

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menghadapi tantangan atau permasalahan kehidupan sehari – hari yang semakin kompleks dan juga berkembang seiring dengan berjalannya ilmu pengetahuan dan juga teknologi diperlukan sumber daya manusia yang tangguh. Pendidikan merupakan unsur yang paling penting dalam peningkatan sumber daya manusia dalam berbangsa dan bernegara. Hal ini sejalan dengan Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwasannya pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (UU No.20 Tahun 2003).

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Trianto (2009 : 1) “ Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan”. Sedangkan menurut Buchori (dalam Trianto 2009 : 5) bahwa “ pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari – hari”. Oleh karena itu pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kecakapan hidup manusia.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah salah satu jenis lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai sekolah lanjutan dari SMP / MTs. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) didirikan untuk menciptakan lulusan yang siap kerja sesuai dengan minat dan bakatnya. Untuk menyiapkan lulusan handal SMK mempunyai tiga jenis mata pelajaran yang digolongkan menjadi pelajaran normatif, adaptif, dan produktif.

Berdasarkan tujuan diatas maka siswa SMK diharapkan mampu memasuki lapangan kerja yang baik melalui jenjang karir, menjadi tenaga kerja di industri. Data yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik dari 7 juta pengangguran terbuka per agustus 2018 sebanyak 11,24 persennya merupakan lulusan SMK. Melihat kondisi saat ini masih banyak siswa SMK yang belum kompeten sesuai dengan kejuruannya, hal ini dapat dilihat dari nilai – nilai siswa pada ulangan harian yang dilakukan oleh guru.

Data dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di sekolah Sinar Husni Medan, melalui guru bidang studi alat ukur bahwasannya hasil ujian siswa kelas X TKR SMK Sinar Husni masih tergolong sedang cenderung ke rendah atau belum sesuai dengan yang diharapkan.

Dari data observasi diawal menunjukkan bahwa nilai ulangan alat ukur kelas X TKR SMK Swasta Sinar Husni masih tergolong belum sesuai dengan apa yang diharapkan,hal ini dapat dilihat dari kelas X TKR I yang mencapai KKM hanya hanya berjumlah 15 orang dengan persentase 38,46% yang dibawah KKM berjumlah 24 orang dengan persentase 61,54% dan untuk kelas X TKR 2 yang

mencapai KKM 18 orang dengan persentase 45% dan yang dibawah KKM berjumlah 22 orang dengan persentase 55%. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan kurang tepat, pembelajaran kurang efektif, dan pembelajaran lebih terpusat kepada guru (*teacher – centered*) bukan berpusat pada siswa (*student – centered*), hal ini berarti guru yang aktif sedangkan siswa pasif selama pelajaran berlangsung. Proses inilah yang cenderung dilakukan guru. Guru menyampaikan pelajaran dengan model yang kurang bervariasi seperti konvensional (*ceramah*), tanya jawab, penugasan. Sehingga pembelajaran cenderung membosankan dan kurang menarik motivasi belajar siswa sehingga membuat proses belajar menjadi pasif.

Rendahnya prestasi belajar disebabkan karena siswa yang kurang perhatian terhadap yang disampaikan guru, kurangnya siswa dalam bekerjasama, siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang ditanya oleh guru dikarenakan siswa tidak memahami materi, siswa tidak terlibat langsung dan tidak berperan aktif dalam proses belajar diakibatkan kurangnya strategi pembelajaran yang ditetapkan karena pembelajaran yang sifatnya satu arah atau guru saja yang aktif. Sehingga siswa hanya mendengarkan saja informasi dari guru saja. Oleh karena itu prestasi belajar siswa kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa berupa ilmu pengetahuan (kognitif), perubahan tingkah laku yang menyangkut sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik) siswa telah melalui proses pembelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah yang dapat ditunjukkan dengan nilai test atau angka yang diberikan oleh guru. Prestasi siswa dalam

belajar dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu maupun dari luar diri individu dan faktor pendekatan belajar. Faktor dari dalam diri individu meliputi fisik dan psikis, sedangkan faktor dari luar diri individu meliputi lingkungan sosial dan non sosial, serta faktor pendekatan belajar meliputi strategi dan metode yang digunakan oleh guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dicari solusi yang tepat untuk mengatasi prestasi belajar siswa yang rendah. Dalam kegiatan pembelajaran, perlu adanya suatu strategi pembelajaran agar siswa tidak terkesan pasif, tetapi lebih aktif dalam proses belajar. Pembelajaran yang menuntut keaktifan seluruh siswa adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Untuk itu kiranya perlu dilakukan penelitian apakah pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dengan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran alat ukur.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Prestasi belajar siswa tentang alat ukur masih tergolong rendah.
2. Guru tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.
3. Masih rendahnya peran aktif siswa dalam kegiatan belajar di kelas.
4. Ketidakmampuan siswa dalam menguasai materi penggunaan alat ukur.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian perlu membatasi masalah yang akan diteliti agar penelitian dapat lebih terarah. Jadi masalah dibatasi pada :

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas X TKR SMK Swasta Sinar Husni Medan T.A 2019/2020.
2. Penelitian dilakukan pada mata pelajaran alat ukur.
3. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Division)* dan *Problem Based Learning (PBL)*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

“Apakah terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Division)* dengan prestasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran alat ukur siswa kelas X SMK Swasta Sinar Husni Medan T.A 2019/2020”.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan pembelajaran ini adalah sebagai berikut :

“Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran tipe *STAD* (*Student Team Achievement Division*) dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran alat ukur siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Swasta Sinar Husni Medan T.A 2019/2020”.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat mampu memberikan manfaat kepada pendidik, pengembangan pendidikan yang bersifat teoritis dan praktis.

1. Agar guru mendapatkan pengalaman mengajar yang lebih bervariasi sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar alat ukur.
2. Memberikan masukan kepada guru dalam pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dibawakan oleh guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam rangka peningkatan kualitas dan prestasi belajar siswa.